

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Perguruan Tinggi Vokasi

Dedi Herdiansyah¹, Meizi Fahrizal², Lia Suprihartini³
^{1,2,3} Politeknik Negeri Pontianak

Histori Naskah

Diserahkan:
10-10-2025

Direvisi:
24-10-2025

Diterima:
25-10-2025

Keywords

ABSTRACT

The level of entrepreneurship in Indonesia remains low at approximately 3.47%, far below the 12% target required to achieve the status of a developed country. Since 2008, the government has encouraged higher education institutions to integrate entrepreneurship courses with the aim of producing competent young entrepreneurs. The purpose of this study is to analyze the influence of entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of students at Politeknik Negeri Pontianak, specifically those who are recipients of the Entrepreneurship Grant and winners of the Entrepreneurship Program. The method used is a mixed method, combining a quantitative approach with regression analysis using SPSS and a qualitative approach through data reduction, data display, and verification techniques. The results show that entrepreneurial knowledge significantly influences entrepreneurial interest with a contribution of 42.4%, while the remaining influence comes from other factors. The drivers of entrepreneurial interest include passion, family support, youth entrepreneurship trends, and advances in digital technology. Conversely, the main inhibiting factors are limited time, limited production tools, and low team commitment. The conclusion emphasizes that entrepreneurship education plays a crucial role in fostering entrepreneurial interest, but the success of its implementation heavily depends on external environmental support.

: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Students, Politeknik Negeri Pontianak*

ABSTRAK

Tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih rendah, yaitu sekitar 3,47%, jauh di bawah target 12% yang menjadi syarat untuk mencapai status negara maju. Sejak tahun 2008, pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan menghasilkan wirausaha muda yang kompeten. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak, khususnya bagi penerima Hibah Kewirausahaan dan pemenang Program Kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah mixed method, menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi menggunakan SPSS serta pendekatan kualitatif melalui teknik reduksi data, penyajian data (display), dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 42,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor pendorong minat berwirausaha meliputi passion, dukungan keluarga, tren kewirausahaan di kalangan anak muda, dan kemajuan teknologi digital. Sebaliknya, faktor penghambat utama terdiri dari keterbatasan waktu, keterbatasan alat produksi, dan rendahnya komitmen tim. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat berwirausaha, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan lingkungan eksternal.

Kata Kunci

: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa, Politeknik Negeri Pontianak

Corresponding Author

: Dedi Herdiansyah, e-mail: herdiansyahdedi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kaya di dunia. Baik kekayaan sumberdaya alam maupun sumber daya manusia. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2024 adalah terbesar ke 4 di dunia yaitu sebesar 281.603.800 (Kedaton, 2024; Fikriansyah, 2025; Statistik Indonesia Dalam angka 2024). Namun, pada usia 80 tahun sejak memproklamkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945, posisi Indonesia masih terus sebagai Negara Berkembang. Untuk menjadi Negara Maju, Indonesia membutuhkan 12% jumlah wirausaha (pebisnis) dari total jumlah penduduk yang 281.603.800 yaitu dibutuhkan sekitar 33.792.456 orang. Namun sampai tahun 2024 ini jumlah wirausaha di Indonesia baru sekitar 3,47 persen atau sekitar 9.771.652 orang, ini artinya Indonesia mesti mengejar gap sekitar 24.000.000 wirausaha (Dirgantara, 2024). Hal ini juga dikemukakan oleh Sholihah, Wibowo dan Dianta (2023), bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih rendah yaitu hanya sekitar 9.000.000 orang, padahal jumlah penduduknya terbesar ke-4 di dunia.

Untuk mencapai target rasio wirausaha sebesar 12%, Pemerintah Republik Indonesia menyadari pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Sejak tahun 2008, pemerintah menetapkan kebijakan agar seluruh perguruan tinggi di Indonesia, baik akademik maupun vokasi, memasukkan mata kuliah Kewirausahaan (*entrepreneurship*) ke dalam kurikulum. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkan bibit-bibit pebisnis muda yang mampu menciptakan lapangan kerja. Namun, pemerintah juga menyadari bahwa pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan saja tidak cukup. Oleh karena itu, kebijakan tersebut diperkuat dengan penyediaan dana melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yang memberikan dukungan finansial bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Dana ini disalurkan melalui mekanisme seleksi berbasis kompetisi rencana bisnis (*business plan competition*), di mana pendanaan diberikan kepada ide-ide bisnis terbaik di setiap perguruan tinggi. Selain di tingkat kampus, kompetisi serupa juga diselenggarakan di tingkat nasional, seperti Program Mahasiswa Wirausaha Vokasi (PMWV) yang ditujukan bagi perguruan tinggi vokasi.

Politeknik Negeri Pontianak (Polnep) sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di Indonesia berkomitmen mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan kewirausahaan melalui integrasi mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum di seluruh jurusan sejak tahun 2009. Komitmen ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktis seperti Business Plan Competition dalam kerangka Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Mahasiswa Polnep telah menunjukkan berbagai prestasi dalam ajang kewirausahaan, baik di tingkat lokal maupun nasional, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Wirausaha Mahasiswa Vokasi (PMMV), dan Wirausaha Merdeka (WM). Bahkan pada tahun 2024, mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polnep berhasil meraih Juara II dalam Business Plan Competition pada ajang International Business Administration Competition (IBAC) yang diselenggarakan di Politeknik Negeri Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pencapaian tersebut menunjukkan hasil dari proses pendidikan, pembinaan, dan pembentukan karakter kewirausahaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan Polnep.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) terhadap Minat Berwirausaha (*Interest in Entrepreneurship*) sudah pernah dilakukan di beberapa obyek, baik Siswa SMU (Gen Z) dan Mahasiswa (Milenial) perguruan tinggi, namun hanya dengan syarat yang sedang atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penelitian kali ini akan dilakukan pada obyek dikhususkan pada mahasiswa yang sudah pernah mengikuti perkuliahan Kewirausahaan, namun juga sudah

pernah menerima Hibah Kewirausahaan atau dalam hal ini mereka yang pernah memenangkan berbagai program mahasiswa wirausaha baik lingkup local maupun nasional, dari mahasiswa/i Politeknik Negeri Pontianak (Polnep) periode tahun 2021 sampai dengan 2024, maupun pernah memenangkan atau lolos seleksi seperti pada Hibah Kewirausahaan lainnya seperti PMW, PWMV dan IBAC. Kriteria ini untuk memperkuat obyek sebagai mereka yang sudah benar-benar diperkuat dengan pengetahuan dari mata kuliah dan ketrampilan dari praktik menjalankan program wirausaha. Menjalankan bisnis dari Program Hibah membutuhkan komitmen yang kuat mulai dari penyusunan proposal, sampai terkait pertanggungjawaban mereka untuk menjalankan program kegiatan sampai membuat laporan-laporan program hibah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Perguruan Tinggi Vokasi dengan studi kasus pada Politeknik Negeri Pontianak, khususnya mahasiswa penerima hibah kewirausahaan dan pemenang program kewirausahaan yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan di program studi masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seberapa besar pengaruhnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi minat berbisnis setelah mengikuti program hibah kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Pontianak telah dilaksanakan sejak tahun 2009, namun kontribusinya terhadap peningkatan jumlah wirausaha muda atau alumni yang berwirausaha masih belum menunjukkan hasil yang signifikan untuk mendukung target pemerintah mencapai rasio wirausaha sebesar 12% agar Indonesia menjadi negara maju. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum saja sudah cukup atau perlu disertai dengan kebijakan pendukung lainnya guna menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan lulusan Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil-hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan. Sebagian penelitian menemukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Lestari & Djalil, 2024) (Lestari & Djalil, 2024; Utomo, 2023; Sholihah, Wibowo, & Dianta, 2023; Ampa, 2023; Asril, Yahya, & Hadiyanto, 2022; Fernanda & Ibrahim, 2022), sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Saputra, Wahyudin, & Novilia, 2024; Auliadara, Sojanah, & Purnamasari, 2024). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua melalui penyebaran kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pedoman wawancara terstruktur.

KAJIAN TEORETIS

A. Pendidikan Kewirausahaan dan Indikator

Menurut Widjaya, dkk (2022), Pendidikan Kewirausahaan merupakan suatu proses penyampaian kompetensi secara terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep, dan kesadaran berwirausaha secara individu (Widjaya et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang krusial karena dapat mendorong atau mengajak siswa yang diajar agar berminat menjadi seorang wirausaha (Hasan, 2020). Menurut Hafisah, dkk (2023), Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk penyampaian informasi yang relevan dan pengalaman praktis yang dapat membangun pengetahuan dan keterampilan individu, mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan bisnis, yang pada akhirnya akan menciptakan kesadaran sosial yang lebih luas (Hafisah et al., 2023).

Menurut Saputra, Wahyudin, dan Novilia (2024), Pendidikan Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar di sebuah lembaga pendidikan dan lembaga pelatihan. Tujuannya adalah untuk melatih individu agar memahami karakteristik kewirausahaan, membentuk pola pikir dalam menghadapi risiko, meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan, mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan, serta inovasi sehingga mereka mampu memahami konsep kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan merupakan proses pembelajaran kepada anak didik atau mahasiswa didik untuk menjadi seorang wirausaha dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, yang akan membentuk karakter wirausaha pada mereka, seperti berani menghadapi risiko, memiliki kreativitas dan inovasi, percaya diri, motivasi tinggi untuk sukses, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang pada akhirnya akan menciptakan minat mereka untuk berwirausaha. Beberapa indikator mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan antara lain: keinginan menjadi wirausaha, keterampilan berwirausaha, pemahaman mengenai kewirausahaan, dan ketrampilan berinovasi (Saputra, Wahyudin, dan Novilia (2024).

B. Minat Berwirausaha dan Indikator

Terkait istilah Minat Berwirausaha atau *Entrepreneurial Interest*, sebagian peneliti ada yang menyebutnya dengan istilah Intensi Berwirausaha atau *Entrepreneurial Intention* (Huang dan Kee, 2024; Hafisah, dkk, 2023; Widjaja, dkk, 2022; Nunfam, Asitik dan Yamoah, 2020; Lim, Lee dan Ramasamy, 2015), dan sebagian lagi menyebutnya dengan istilah Niat Berwirausaha. Namun kedua istilah tersebut pada dasarnya bermakna sama. Lim, Lee dan Ramasamy (2015), Intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan wirausaha kegiatan, atau dengan kata lain menjadi wiraswasta.

Menurut Nursita (2021), Minat Berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk pengembangan potensi yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk menciptakan usaha yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mandiri, dan berani mengambil risiko. Menurut Saputra, Wahyudin, dan Novilia (2024), Minat berwirausaha adalah kecenderungan yang melekat pada diri seseorang untuk menciptakan bisnis baru yang mendatangkan kepuasan/kesukacitaan, karena menghasilkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, tanpa perlu mengkhawatirkan risiko, dan dapat mengambil pelajaran dari kegagalan-kegagalan sepanjang menjalankan/pengembangan bisnis mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penelitian menyimpulkan bahwa Minat Berwirausaha adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai menjadi wirausaha baru, dengan siap menghadapi risiko, karena berharap keuntungan dalam memenuhi berbagai kebutuhannya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Minat Berwirausaha ini adalah keinginan menjadi seorang wirausahawan, orientasi masa depan, tidak takut terhadap risiko, dan keinginan untuk menciptakan bisnis sendiri (Saputra, Wahyudin, dan Novilia, 2024).

Beberapa penelitian masih menunjukkan perbedaan temuan, sebagian menemukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (El Maaqili dan Ouchen, 2024; Lestari dan Djalil, 2024; Utomo, 2023; Sholihah, Wibowo, dan Dianta, 2023; Ampa, 2023; Asril, Yahya dan Hadiyanto, 2022; Gao dan Qin, 2022; serta Fernanda dan Ibrahim, 2022) dan sebagian menemukan Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Saputra, Wahyudin, dan Novilia, 2024; dan Auliadara, Sojanah dan Purnamasari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mix method* yaitu kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif terkait untuk melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hasil kuesioner akan diolah lebih lanjut. Data yang telah terkumpul kemudian diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang sudah mengikuti Pendidikan Kewirausahaan melalui Mata kuliah Kewirausahaan di Prodi masing-masing, dan sebagian adalah Pemenang Program Kewirausahaan baik Hibah Eksternal (Kementerian) maupun Hibah Kewirausahaan Internal yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Adapun jenis nonprobability sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada karakteristik responden yang meliputi mahasiswa aktif maupun alumni Politeknik Negeri Pontianak yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan serta pernah memenangkan kompetisi wirausaha, baik pada tingkat internal maupun eksternal. Pemilihan sampel dengan kriteria ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih representatif dan sesuai dengan fokus penelitian. Dari 160 jumlah populasi, sejumlah 77 responden yang mengisi kuisisioner. Dikarenakan jumlah yang mengisi kuisisioner berjumlah 77, maka semuanya dijadikan sampel penelitian untuk metode kuantitatif.

Sedangkan Metode kualitatif dilakukan untuk dilakukan *indepth interview* bagi mahasiswa/alumni yang melanjutkan (2 orang) dan tidak melanjutkan usaha (2 orang), setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan dan kemudian mereka mendapatkan hibah kewirausahaan, baik internal maupun eksternal. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor pendorong mereka melanjutkan usaha dan juga faktor-faktor penghambat bagi yang tidak melanjutkan usaha, setelah mereka mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan menjalankan program hibah. Dari 77 responden yang mengisi kuisisioner terdapat 26 yang masih melanjutkan usaha dan 51 tidak melanjutkan. Hal ini perlu diperdalam untuk mengetahui faktor-faktor pendorong mereka melanjutkan usaha dan faktor-faktor penghambat mereka tidak melanjutkan usaha.

Kriteria bagi informan metode kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pernah mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan
- 2) Pernah mendapatkan hibah wirausaha baik internal maupun eksternal
- 3) Calon informan diperoleh dari mereka yang mengisi kuisisioner
- 4) Memiliki beberapa alasan untuk melanjutkan dan tidak melanjutkan usaha.
- 5) Bersedia di wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan penggunaan pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi setiap pernyataan yang diisi oleh para responden, untuk menentukan apakah pernyataan tersebut valid atau tidak valid. Uji Signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan (n) = 77 responden dan besarnya df dapat dihitung $77-2 = 75$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) di dapat r

tabel = 0,2242. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | Rhitung | Rtabel | Ket |
|---------------------------|------|---------|--------|-------|
| Pengetahuan Kewirausahaan | PK 1 | 0,862 | 0,2242 | Valid |
| | PK 2 | 0,855 | | Valid |
| | PK 3 | 0,904 | | Valid |
| | PK 4 | 0,857 | | Valid |
| | PK 5 | 0,870 | | Valid |
| Minat Berwirausaha | MB 1 | 0,832 | 0,2242 | Valid |
| | MB 2 | 0,799 | | Valid |
| | MB 3 | 0,860 | | Valid |
| | MB 4 | 0,854 | | Valid |
| | MB 5 | 0,817 | | Valid |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji validitas menunjukkan hasil yang signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel kualitas layanan (X) dan Minat Baca (Y) memiliki hasil dengan nilai r hitung > r tabel sebesar 0,2006 dan menghasilkan data yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur dan menunjukkan tingkat konsistensi yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Menurut Ghazali (2018:45), Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka dinyatakan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut,

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-----|-------------------------------|----------------|------------|
| 1. | Pengetahuan Kewirausahaan (X) | 0,919 | Reliabel |
| 2. | Minat Berwirausaha (Y) | 0,888 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

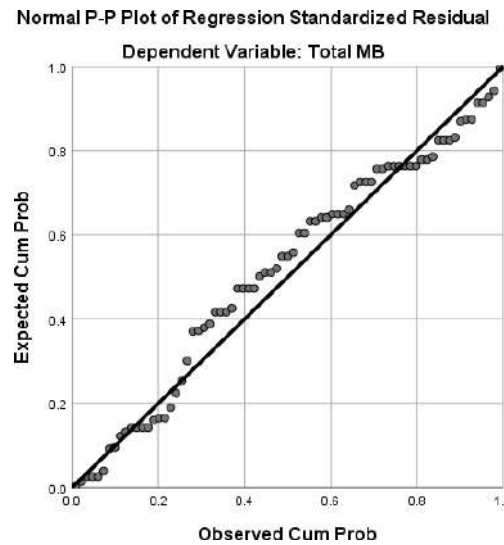
Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X) dan Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat. Uji Reliabel dilakukan dengan melihat nilai pada "Cronbach Alpha" ke semua variabel dengan hasil >0,70, maka variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X) dan Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada

penelitaian ini menggunakan Grafik Normal Plot dan One Kolmogorov Smirnov melalui bantuan software SPSS. Berikut hasil analisis grafik normal .Plot dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik (*Sumber : Data Olahan SPSS, 2025*)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual model regresi tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Adapun untuk memastikan kenormalan data lainnya yakni dengan menggunakan uji KS (*Kolmogorov Smirnov Test*). Menurut Bahri (2018), “ jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.” Berikut merupakan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas KS Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 77 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.97676350 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.097 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 ^c |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.

3. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

2. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018:203), Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan dalam analisis sudah sesuai atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah bersifat linear, kuadratik, atau kubik. Melalui uji linearitas, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai bentuk fungsi empiris yang paling tepat digunakan dalam model penelitian, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan hubungan sebenarnya antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut ditampilkan hasil uji linearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

| | | | ANOVA Table | | | | |
|---------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| Total Minat Baca | Between Groups | (Combined) | 634.466 | 13 | 48.805 | 5.755 | .000 |
| | | Linearity | 495.256 | 1 | 495.256 | 58.403 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 139.210 | 12 | 11.601 | 1.368 | .205 |
| Pengetahuan Kewirausahaan | Within Groups | | 534.235 | 63 | 8.480 | | |
| | Total | | 1168.701 | 76 | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output tabel linearitas diatas, diketahui bahwa hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan (X) dan Minat Berwirausaha (Y) menunjukkan signifikansi pada uji linearitas dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai F untuk uji linearitas adalah 58,403 dengan Mean Square sebesar 495,256. Sementara itu, uji deviation from linearity menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,205 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada penyimpangan keseluruhan, model berhubungan ini dapat diterima sebagai linear, menunjukkan bahwa semakin positif minat berwirausaha seseorang, maka cenderung diikuti oleh peningkatan pengetahuan kewirausahaannya.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dan memprediksi nilai dari Minat Berwirausaha apabila nilai Pengetahuan Kewirausahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.757 | 1.893 | | 3.570 | .001 |
| | Pengetahuan Kewirausahaan | .644 | .087 | .651 | 7.427 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 6,757, sedangkan nilai (b/koeffisien regresi) sebesar 0.644. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 6,757 + 0.644X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 6,757 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 6,757. Adapun nilai B berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan maka akan meningkatkan variabel Minat berwirausaha sebesar 0,644 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak ada atau konstan.

D. Uji T (Hipotesis Parsial)

Menurut Ghozali (2021), "Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen". Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.757 | 1.893 | | 3.570 | .001 |
| Pengetahuan | .644 | .087 | .651 | 7.427 | .000 |
| Kewirausahaan | | | | | |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Hasil pengujian SPSS untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,427$ dan $t_{tabel} = 1,992$ yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,427 > 1,992$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 atau H_1 diterima. Jadi, hipotesis menyatakan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

E. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Bahri (2018), “Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.” Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik dan tepat model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis ingin mengukur kemampuan variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .651 ^a | .424 | .416 | 2.99654 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

(Sumber : Data Olahan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien determinasi Pengetahuan Kewirausahaan dengan merujuk pada R-Square sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan dapat menjelaskan variabel Minat Berwirausaha sebesar 42,4% sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud yang ikut berpengaruh pada Minat berwirausaha adalah Lingkungan keluarga (Durin dan Marwan, 2022; Mahayasa, dkk, 2022; Setyaki dan Sugiyanto, 2023), Kebutuhan berprestasi, Kondisi ekonomi (Joseph, 2017), Motivasi Berwirausaha (Mahendra, Djatmika dan Hermawan, 2017; Setyaki dan Sugiyanto, 2023), Orientasi ingin memiliki uang, efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan kemampuan memanfaatkan medsos (Putri dan Wahyuni, 2023), dan Passion atau minat yang kuat atau kecintaan terhadap jenis bisnis (Hoang dan Luu, 2025).

Untuk analisa kualitatif dengan tahapan analisa data yaitu data reduction, data display dan data verification. Setelah mewawancarai 5 informan penelitian yaitu mahasiswa yang sudah pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mereka juga pernah memenangkan kompetisi wirausaha seperti business plan competition dan program mahasiswa wirausaha, maka didapatkan faktor penghambat dan faktor pendorong minat berwirausaha.

Faktor pendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut: Passion; Dukungan orang terdekat (pasangan/orang tua); Budaya/trend berbisnis di kalangan anak muda; Perkembangan teknologi digital membuat bisnis lebih praktis, seperti kemudahan/lebih praktis dari digitalisasi segi pembayaran dan pemesanan, Senang Berkompetisi, Keinginan Berprestasi, Mengasah mental dan keberanian, Keinginan membangun disiplin, Keinginan menerapkan ilmu, Motivasi mengisi waktu luang, dan kemandirian finansial. Sedangkan faktor penghambat minat berwirausaha adalah sebagai berikut: Ketersediaan Waktu (Pelaksanaan wirausaha bersamaan waktu dengan perkuliahan beberapa matkul, bahkan program magang); Belum siap jika pas pesanan banyak padahal alat produksi, Sarana prasarana (*booth*) pendukung berbisnis yang terbatas. belum siap menghadapi karakter konsumen yang minta cepat, dan kurangnya komitmen anggota team dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dapat menjelaskan variabel Minat Berwirausaha sebesar 42,4%, itu berarti 57,6% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang dimaksud yang ikut berpengaruh pada Minat berwirausaha adalah Lingkungan keluarga, Kebutuhan berprestasi, Kondisi ekonomi, Motivasi Berwirausaha, Orientasi ingin memiliki uang, efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan kemampuan memanfaatkan medsos, dan Passion atau minat yang kuat atau kecintaan terhadap jenis bisnis.

Faktor penghambat minat berwirausaha adalah keterbatasan waktu yang tersedia, belum siap untuk pesanan banyak dengan alat produksi terbatas, kurang komitmen anggota team dalam menjaga keberlanjutan bisnis, dan keterbatasan sarana prasarana pendukung berbisnis. Sedangkan faktor pendorong minat berwirausaha adalah passion, dukungan orang terdekat (pasangan/orang tua), budaya/trend berbisnis di kalangan anak muda, perkembangan teknologi digital, senang berkompetisi, keinginan berprestasi, mengasah mental dan keberanian, Keinginan membangun disiplin, keinginan menerapkan ilmu, motivasi mengisi waktu luang, dan kemandirian finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A.T. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education Level and Technological Progress on Entrepreneurial Interest in the Millennial Generation. *Internasional Journal of Education, Vocational and Social Science (IJEVSS)*, 2 (4), 263-270,
- Asril, Yahya, Hadiyanto. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Asal Kota Sawahlunto. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2 (2), 38-47,
- Auliadara, N., Sojanah, J., dan Purnamasari, I. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Digital Entrepreneurship and Gender on Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34 (2), 259-275,
- BPS. (2025). Statistik Indonesia Dalam Angka 2024. Penerbit Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dirgantara, G. (2024, October 21). *Indonesia butuh rasio 12 persen wirausaha untuk jadi negara maju*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4413265/indonesia-butuh-rasio-12-persen-wirausaha-untuk-jadi-negara-maju>
- Durin, H.B., dan Marwan. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 01 (2), 440-449.
- El Maaqili, Y., dan Ouchen, A. (2024). Social Entrepreneurship Education as a Key Factor for Fostering Entrepreneurial Intention among Moroccan University Students. *African Journal of Business and Economic Research (AJBER)* 19 (4), 591-617.
- Fernanda, R. Dan Ibrahim, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha yang dimediasi oleh Motivasi dan Sikap pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7 (1), 218-240,
- Fikriansyah, I. (2025). *15 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2024, RI Nomor 4*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7770273/15-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2024-ri-nomor-4>
- Gao, Y. dan Qin, X. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention of Chinese College Students: Evidence from a Moderated Multi-Mediation Model. *Frontier Psychology*, 13, 1-12
- Hafsah, H., Bismala, L., Handayani, S., Hasibuan, L. S., & Siregar, G. (2023). Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Probisnis*, 16(2), 75–89. <https://doi.org/10.35671/probisnis.v16i2.2141>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *PILAR*, 11(1). <https://doi.org/10.26618/4kk81869>
- Hoang, G., dan Luu, T.T. (2025). The Curvilinear Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions: The Roles of Entrepreneurial Passion and Resilience. *Journal of Management Education* 49(1), 9-44.
- Huang, Z., dan Kee, D.M.H., (2024). Exploring Entrepreneurial Intention: The Roles of Proactive Personality, Education, Opportunity and Planned Behavior. *Heliyon* 10 (2024), 1-10.
- Joseph, I. (2017). Factors Influencing International Student Entrepreneurial Intention in Malaysia. *American Journal of Industrial and Business Management*, 7(04), 424-428
- Kedaton, K.R.S. (2024). *Jumlah Penduduk Indonesia 2024, Populasi Terbesar di Jawa Barat*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7406664/jumlah-penduduk-indonesia-2024-populasi-terbesar-di-jawa-barat>
- Lestari, A., & Djalil, M. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Efikasi Diri Kewirausahaan.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(3), 628–643.
<https://doi.org/10.24815/jimen.v9i3.29046>
- Lim, W. L., Lee, Y. L., & Ramasamy, R. (2015). Personality, Prior Knowledge, Social Capital and Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurial Alertness as Mediator. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 1 (2), 538-548.
- Mahayasa, I.G.A., dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Universitas di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11 (05), 569-582.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, *Indonesia. International Education Studies*, 10(9), 61-69.
- Nunfam, V.F., Asitik, A.J., dan Yamoah, E.A. (2020). Personality, Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention Among Ghanaian Students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy* 0 (0), 1-24
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 7 (3), 83-88,
- Putri, N.L.P.A.I, dan Wahyuni, M.A. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Sosial Media, Love of Money dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (1), 93-102.
- Saputra, Y.A., Wahyudin, D., dan Novilia, F. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy and Family Environment on Higher Education Students' Entrepreneurial Interest: Empirical Evidence on Students in Universitas Pendidikan Indonesia. *West Science Social and Humanities Studies*, 2 (1), 30-39,
- Setyaki, E. dan Sugiyanto. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2 (4), 277-294.
- Sholihah, K., Wibowo, A., dan Dianta, K. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Knowledge and Entrepreneurial Inspiration on Generation Z's Entrepreneurial Intention. *Jurnal Usaha*, 4 (1), 1-19,
- Utomo, H. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. *Journal on Education*, 5 (3), 8211-8221,
- Widjaja, S. U. M., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Wardoyo, C., & Saptono, A. (2022). Identifying factors affecting entrepreneurship education and entrepreneurial intention among Indonesian university students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 10(3), 89–104. <https://doi.org/10.15678/EBER.2022.100306>